

**SIKAP PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP
PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 1 KALASAN
TUGAS AKHIR**

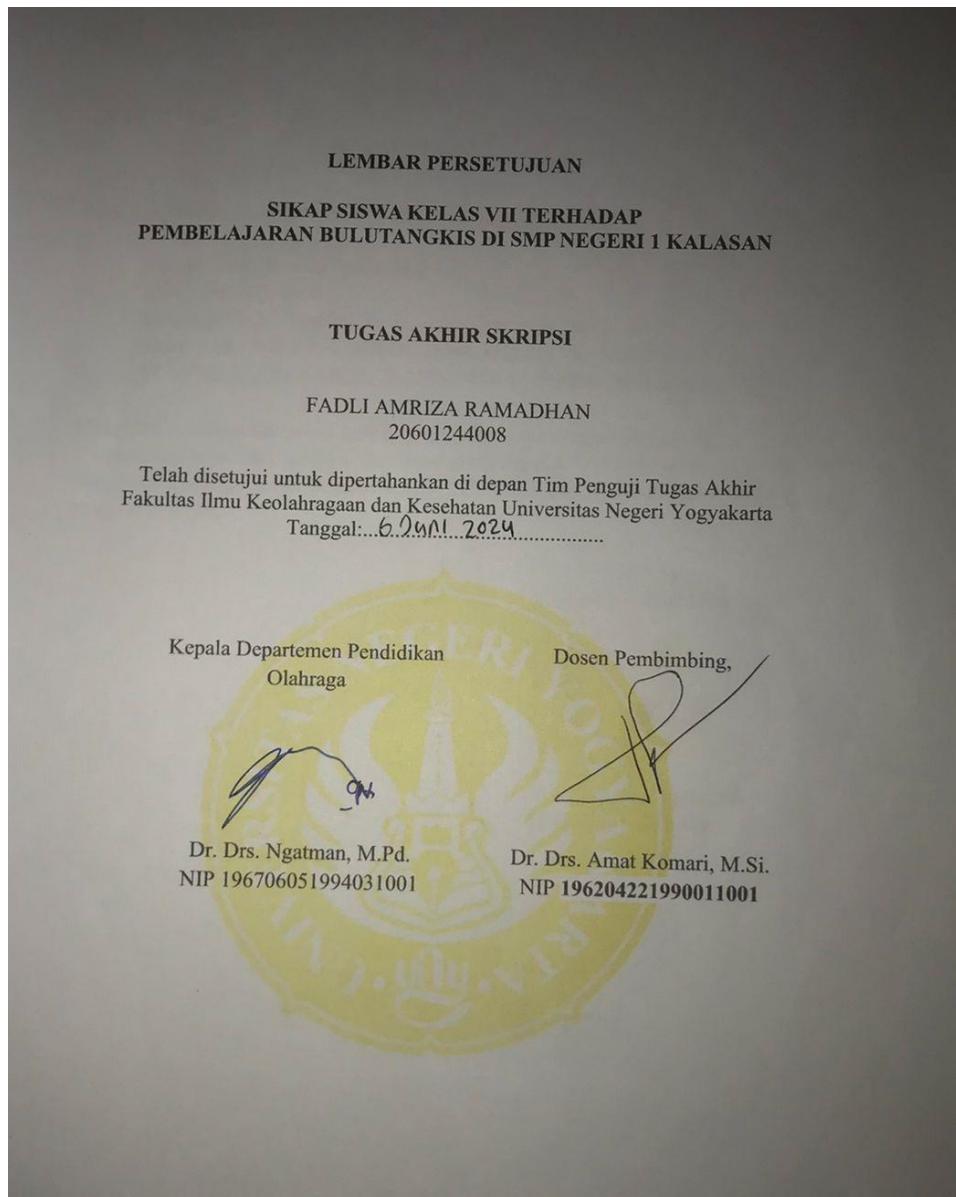


Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi

Oleh :
FADLI AMRIZA RAMADHAN
NIM : 20601244008

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN



SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadli Amrizra Ramadhan
NIM : 20601244008

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : SIKAP PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP
PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 1 KALASAN

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Sleman, 17 Juni 2024



Fadli Amrizra Ramadhan
NIM. 20601244008

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SIKAP PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 1 KALASAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

FADLI AMRIZA RAMADHAN
20601244008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 02 - 06 - 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Amat Komari, M.Si. (Ketua Tim Penguji)		29-06-2024
Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, S.Pd., M.Pd. (Sekretaris Tim Penguji)		27-06-2024
Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. (Penguji Utama)		25-06-2024

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 197702182008011002+

HALAMAN MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap." (QS. Al-Insyirah: 6-8)

"Tidak mustahil bagi orang biasa untuk memutuskan menjadi luar biasa." (Elon Musk)

"Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa." (Ridwan Kamil)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kuucapkan syukur kepada Allah SWT, akhirnya perjalanan panjang yang kujalani ini mengantarkan aku ke gerbang pendidikan yang tinggi. Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, Paryanti sebagai ibuku yang tercinta dan ibu yang selalu setia memberi kasih sayang, yang menjadi motivator dan penyemangatku. Bapakku Suyono, bapak yang selalu sabar memberi makna dan arti hidup. Serta terimakasih atas segala do'a, pengorbanan dan dukungannya untuk aku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua kakakku, mas Zulfan dan mas Wachid terima kasih atas dukungannya.
3. Kenya Hilda Sari yang senantiasa tulus dan sabar mendukung dan memberikan semangat untuk tidak mudah putus asa dan menyerah dengan segenap rasa kasih sayangnya.

SIKAP PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMPN 1 KALASAN

Fadli Amrina Ramadhan
NIM 20601244008

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan terhadap pembelajaran olahraga bulutangkis yang di pengaruhi oleh 7 komponen pembelajaran

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode penelitian survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan jumlah soal 35. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan yang berjumlah 160 peserta didik. Teknik analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif presentase.

Hasil penelitian diketahui sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran olahraga bulutangkis di SMPN 1 Kalasan sebagian besar berkategori tinggi sebesar 72%, kategori rendah sebesar 66%, kategori sangat rendah sebesar 8% dan kategori sangat tinggi sebesar 14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran bulutangkis di SMPN 1 Kalasan adalah tinggi.

Kata kunci: sikap, peserta didik, pembelajaran, bulutangkis

THE ATTITUDE OF CLASS VII STUDENTS TOWARDS LEARNING BADMINTON AT SMPN 1 KALASAN

Fadli Amriza Ramadhan
20601244008

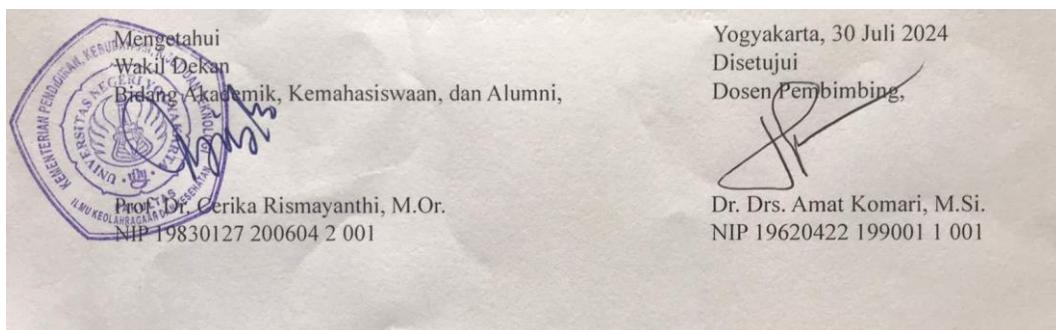
ABSTRACT

The research objective is to determine the attitudes of seventh grade students of SMP Negeri 1 Kalasan (Kalasan 1 Junior High School) towards badminton learning affected by 7 learning components.

This research was a descriptive quantitative study, with a survey research method and the data collection techniques used a questionnaire with a total of 35 question items. The research population was seventh grade students of SMP Negeri 1 Kalasan. The research sample was all seventh grade students of SMP Negeri 1 Kalasan totaling 160 students. The research data analysis technique used descriptive percentage statistics.

The results of the study show that the attitudes of seventh grade students towards badminton learning at SMPN 1 Kalasan are as follows: mostly in the high level at 72%, in the low level at 66%, in the very low level at 8%, and in the very high level at 14%. Hence, it can be concluded that the attitudes of seventh grade students towards badminton learning at SMPN 1 Kalasan are high.

Keywords: attitudes, students, learning, badminton



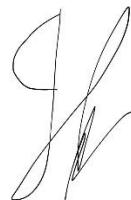
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat segala Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sikap Peserta didik Kelas VII Terhadap Pembelajaran Bulutangkis Di SMP Negeri 1 Kalasan” sesuai dengan harapan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat terwujud dengan baik tentunya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini di sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., Ketua Departemen POR dan Koordinator Program Studi PJKR yang telah memberikan arahan dan bantuan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Drs. Amat Komari, M.Si., dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah dengan sabar serta kesungguhan memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd., dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas selama proses perkuliahan berlangsung.

7. Dra. Sri Banowati Wahyuningsih, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
8. Ibu Murtiningsih,M.Pd. Dan Siti Fatimah, S.Pd.Jas, Guru Penjas SMP Negeri 1 Kalasan telah mengizinkan dan membantu dalam proses melakukan pengambilan data penelitian,
9. Rekan-rekan seperjuangan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY 2020, khususnya kelas PJKR D 2020 yang selalu kompak bekerja sama dan menemani selama proses perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas saran, dukungan, dan bantuannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Sangat di sadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Di harapkan semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khlayak umum, atau pihak-pihak lainnya yang membutuhkan.

Sleman, 01 Juni 2024



Fadli Amriz Ramadhan
NIM. 20601244008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Pendidikan Jasmani	7
2. Manfaat Pendidikan Jasmani	11
3. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani.....	13
4. Pengertian Komponen Pembelajaran.....	14
5. Pengertian Sikap	15
6. Fungsi Sikap	17
7. Macam-macam Sikap	19
8. Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap	19

9. Komponen Sikap.....	21
10. Permainan Bulutangkis	22
11. Manfaat Bulutangkis	24
12. Sarana Dan Prasarana	25
13. Karakteristik Peserta didik kelas VII	28
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Sarana dan Fasilitas	51
2. Materi Pembelajaran	53
3. Metode Pembelajaran	55
4. Media Pembelajaran	57
5. Guru	59
6. Peserta didik.....	61
7. Evaluasi.....	63
B. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi	68
C. Keterbatasan Penelitian	69
D. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Penelitian	38
Tabel 1.2 Angket Uji coba Validitas	42
Tabel 1.3 Reliabilitas instrument penelitian.....	43
Tabel 1.4 Skor Jawaban Angket penelitian	45
Tabel 1.5 Frekuensi Relatif	47
Tabel 2.1 Statistik sarana dan fasilitas	51
Tabel 2.2 frekuensi relatif sarana dan fasilitas	52
Tabel 2.3 statistik materi pembelajaran.....	53
Tabel 2.4 frekuensi relatif materi pembelajaran.....	54
Tabel 2.5 statistik metode pembelajaran	55
Tabel 2.6 frekuensi relatif metode pembelajaran	56
Tabel 2.7 statistik media pembelajaran	57
Tabel 2.8 frekuensi relatif media pembelajaran	58
Tabel 2.9 statistik guru	59
Tabel 2.10 frekuensi relatif guru	60
Tabel 2.11 statistik peserta didik	61
Tabel 2.12 frekuensi relatif peserta didik	62
Tabel 2.13 statistik evaluasi	63
Tabel 2.14 frekuensi relatif evaluasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Raket Bulutangkis	25
Gambar 1.2 <i>Shuttlecock</i>	26
Gambar 1.3 Lapangan Bulutangkis.....	27
Gambar 1.4 Sepatu Bulutangkis.....	27
Gambar 1.5 Net Bulutangkis.....	28
Gambar 1.1 Diagram Sikap Peserta didik Kelas VII terhadap pembelajaran bulutangkis.....	50
Gambar 2.2 diagram sarana dan fasilitas	52
Gambar 2.3 diagram materi pembelajaran	54
Gambar 2.4 diagram metode pembelajaran	56
Gambar 2.5 diagram media pembelajaran	58
Gambar 2.6 diagram guru	60
Gambar 2.7 diagram peserta didik	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Angket Penelitian.....	73
Lampiran 1.2 Validitas Data.....	76
Lampiran 1.3 Dokumentasi Pengisian Angket.....	77
Lampiran 1.4 Surat izin Pengambilan Data	79
Lampiran 1.5 Surat izin Validitas Instrumen.....	80
Lampiran 1.6 Surat Permohonan Dosen Pembimbing TAS.....	81
Lampiran 1.7 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian	82
Lampiran 1.8 Data Penelitian.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dan menjadi penggerak dalam melatih perkembangan motorik, kemampuan jasmani, pengetahuan, sportivitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial). Pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan pendidikan juga tidak berhenti pada suatu generasi saja melainkan akan terus berkesinambungan mulai dari generasi lampau, generasi sekarang, hingga generasi mendatang.

SMP Negeri 1 Kalasan merupakan lembaga pendidikan menengah yang terletak di Kalasan, Yogyakarta, Indonesia. Sebagai salah satu sekolah negeri yang menyediakan fasilitas pendidikan bagi peserta didik kelas 7 hingga kelas 9, SMP Negeri 1 Kalasan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dengan jumlah peserta didik sekitar 32 orang, Sekolah menawarkan kurikulum yang beragam, termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani yang menjadi bagian integral dari pembentukan peserta didik yang sehat secara fisik dan mental.

Berdasarkan observasi pembelajaran bulutangkis di sekolah SMP N 1 Kalasan masih ditemukan proses pembelajaran bulutangkis yang kurang efektif dalam pembelajarannya karena masih ditemukan adanya peserta didik yang belum mengoptimalkan waktu pembelajarannya sebaik mungkin. Keadaan

tersebut bisa dilihat dengan adanya sebagian peserta didik yang memilih untuk duduk berteduh dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan jenis kelamin berpengaruh disini tetapi selain itu mungkin disebabkan karena pembelajaran bulutangkis yang diajarkan kurang menarik bagi peserta didik.

Sikap peserta didik terhadap pembelajaran bulutangkis di pengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat dalam pembelajaran tersebut yaitu komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran mempengaruhi sikap peserta didik terhadap pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran akan membuat sikap peserta didik mengalami perubahan menjadi positif walaupun tidak secara instan tetapi dalam jangka waktu Panjang akan mengalami perubahan. Komponen Pembelajaran adalah sangat penting dilakukan karena adanya hubungan antara satu dengan yang lain dan membentuk suatu sistem, sebagai suatu sistem tentunya setiap komponen memberikan sumbangan bagi keberhasilan pengajaran sesuai dengan fungsi masing-masing.

Menurut Rusman (2011, p. 1) komponen pembelajaran meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Penjelasan tersebut maka komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran menurut Martinis Yamin (2009, p. 32) yaitu kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, komponen – komponen tersebut antara lain guru, peserta didik, pembina sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran.

Pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang mempengaruhi sikap peserta didik dalam pembelajaran yaitu Sarana dan fasilitas, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, guru, peserta didik dan evaluasi

Djaali 2013, p. 110 menyatakan bahwa sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Sikap belajar siswa yang ditunjukkan sesuai dengan perasaan senang atau tidak terhadap sesuatu yang bisa mendorong kearah yang lebih baik terkait dengan nilai atau hasil belajar siswa. Menurut Djaali (2013. p. 117) bahwa sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif. Maka harus memberikan motivasi agar peserta didik bisa tertarik dalam pembelajaran bulutangkis. Menurut Ahmad Susanto (2014, p. 2), sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh dari belajar tersebut.

Hasil observasi dan wawancara Ketika praktik mengajar di SMP Negeri

1 Kalasan di temukan ada beberapa faktor yaitu Sarana dan fasilitas, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, guru, peserta didik

dan evaluasi. Penelitian sikap peserta didik terhadap pembelajaran bulutangkis yang di pengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Saya meminta izin kepada Ibu kepala sekolah dan Ibu guru penjas yang mengajar di SMP Negeri 1 Kalasan.

Materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru sesuai dengan modul yang sudah di buat. Media pembelajaran menggunakan video yang di putarkan sebelum pembelajaran di mulai. Metode pembelajaran masih menggunakan ceramah. Peserta didik fokus terhadap pembelajaran akan tetapi masih ada yang kurang aktif dan antusias. Saat evaluasi masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan arahan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat terlihat bahwa sikap peserta didik pada sebuah pembelajaran bulu tangkis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sikap peserta didik dapat menjadi representasi mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan oleh Bapak dan Ibu Guru, maka dapat terlihat melalui sikap peserta didik yang ditunjukkan, baik sikap yang positif maupun sikap yang negatif. Oleh karena itu, sikap yang ditunjukan oleh peserta didik dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan tentu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan yang akan diperoleh peserta didik. Melihat permasalahan yang ada di SMP N 1 Kalasan, penulis bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian pada tugas akhir penulis yang berjudul “Sikap Peserta didik Kelas VII Terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SMP N 1 Kalasan”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran ceramah yang di gunakan setiap pembelajaran bulutangkis
2. Perlu di ketahui komponen pembelajaran berpengaruh terhadap sikap saat pembelajaran bulutangkis
3. Penggunaan media pembelajaran yang konvesional saat pembelajaran bulutangkis

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak menutup kemungkinan permasalahan yang meluas, untuk itu perlu adanya pembatasan masalah. Melihat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya pada penelitian ini, sehingga masalah ini dibatasi pada sikap peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan terhadap pembelajaran bulutangkis di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah adalah “Bagaimana sikap peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan terhadap pembelajaran bulutangkis”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan terhadap pembelajaran bulutangkis .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat terutama bagi para peneliti, khususnya pada cabang olahraga bulutangkis untuk mengetahui sikap yang ditunjukkan oleh peserta duduk dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- A. Pihak sekolah. Sebagai evaluasi dalam ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran bulutangkis
- B. Pihak Guru. Sebagai masukan terhadap sikap peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kalasan, untuk meningkatkan pembelajaran bulutangkis agar peserta didik menjadi lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran bulutangkis
- C. Peserta didik. Sebagai sarana mengetahui faktor yang masih membuat sikap peserta didik kurang aktif, tertarik dan antusias di dalam pembelajaran bulutangkis.
- D. Peneliti selanjutnya. Mengembangkan penelitian untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap materi penjas yang lain nya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani diajarkan dengan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak tubuh, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindak moral, serta aspek pola hidup sehat

Rusli Lutaan dalam Mikdar (2006, p. 4) menjelaskan bahwa Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses Pendidikan via aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang dipilih dengan tujuan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani adalah proses aktivitas fisik pada anak-anak sekolah diluar melakukan aktivitas olahraga. Terdapat beberapa cabang olahraga yang sering dimainkan, mulai dari cabang olahraga yang memiliki Gerakan mudah hingga sulit. Sehingga bagi semua orang, terutama dalam dunia Pendidikan Pendidikan olahraga atau jasmani bukanlah disiplin ilmu yang asing lagi (Nurfadillah, p. 2019).

Menurut Ateng (1992, p. 4), beliau menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari integral dari Pendidikan dan merupakan salah satu alat Pendidikan. Sehingga beliau memberikan definisi bahwa Pendidikan

jasmani merupakan sebuah proses Pendidikan seseorang yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Melalui terlaksananya Pendidikan jasmani anak-anak memperoleh keuntungan seperti kebugaran, Kesehatan, kemampuan dan keterampilan. Semua keuntungan tersebut dapat membentuk kepribadian dan kualitas anak-anak. Pada Pendidikan jasmani perlu diterapkan pada peserta didik karena sebagai modal mereka untuk menciptakan anak-anak yang memiliki Kesehatan jasmani dan rohani.

Menurut Aip Syarifudin dan Muhadi (1993, p. 4) keduanya menjelaskan bahwa Pendidikan jasmani adalah sebuah proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis. Ditujukan agar merangsang pertumbuhan dan perkembangan, kemampuan jasmani serta adanya pembentukan watak serta nilai dan sikap positif dalam prosesnya dengan tujuan Pendidikan. Berdasarkan ketiga pernyataan dari para ahli maka dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses Pendidikan yang terlaksana melalui aktivitas jasmani(fisik) atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan Pendidikan.

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani di sekolah melibatkan aktivitas secara jasmani, aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik atau peserta didik. Adapun tujuan dari pembelajaran Pendidikan jasmani menurut Rusli (2001, p. 18):

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan pengembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmanu yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun individu.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi sevara efektif dalam hubungan antar perorangan.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Sedangkan secara khusus, menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan, adalah sebagai berikut (Undang-Undang, 2021):

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas olahraga yang terpilih.

- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, Kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan dari Pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan individu. Pada penulisan tugas akhir ini individu yang dimaksud adalah anak-anak. Baik secara fisik, mental, spiritual dan intelektual. Selain itu berdasarkan penjelasan diatas dengan adanya Pendidikan jasmani peserta didik dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam Pendidikan jasmani aspek kognitif tercermin dari bagaimana peserta didik dapat menggabungkan antara pengetahuan berfikir yang memerlukan gerak badan. Aspek afektif terlihat dari adanya perkembangan pada peserta didik berupa

sikap yang sportif dan jujur serta disiplin. Aspek psikomotor tercermin dari bagaimana peserta didik dapat berkembang dengan menggunakan aktivitas fisik. Serta tentu saja, Pendidikan jasmani dapat mengetahui dan menjaga Kesehatan peserta didik pada kehidupannya.

2. Manfaat Pendidikan Jasmani

Terdapat beberapa manfaat mengenai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya yaitu, menurut Abdul Khadir (1992, p. 1)

- a. Memenuhi kebutuhan ruang gerak anak

Pendidikan jasmani merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak-anak dapat belajar sambil bersenang-senang melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak, apalagi ditunjang dengan penggunaan peralatan. Kebutuhan akan gerak dalam masa pertumbuhannya, makin besar dampaknya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri. Selain itu, pada dasarnya anak-anak sedang mengalami masa kelebihan energi. Kelebihan energi ini perlu disalurkan agar tidak mengganggu perilaku dan mental anak. Segera setelah energi anak ini tersalurkan, Anak akan kembali memperoleh keseimbangan dirinya segera, karena setelah istirahat anak akan kembali memperbarui dan memulihkan energinya secara optimal.

- b. Memiliki otot dan tulang yang lebih kuat

Pendidikan jasmani mendukung anak untuk memilih aktivitas fisik yang disukainya dan melakukan secara rutin. Membiasakan anak untuk berolahraga dapat membantu pembentukan otot dan tulang anak akan

menjadi lebih maksimal. Hal ini dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Upaya mencegah obesitas

Melakukan pendidikan jasmani dan olahraga dapat membantu menjaga agar berat badan akan tetap ideal, sesuai tahapan pertumbuhannya. Hal ini dapat mencegah terjadinya berat badan berlebih pada anak, yang paling sering disebabkan oleh rendahnya aktivitas fisik. Dengan memastikan bahwa berat badan tetap ideal dan proporsional dengan tinggi badan, anak akan terhindar dari obesitas.

d. Mengurangi resiko terjadinya diabetes tipe 2 dan hipertensi

Mengajak anak untuk menjalani pendidikan jasmani tidak hanya bermanfaat baginya untuk saat itu saja, namun juga merupakan bekal baginya di masa depan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang dididik untuk berolahraga sejak dini memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk mengalami diabetes tipe 2 dan hipertensi ketika tumbuh dewasa.

e. Meningkatkan kreativitas anak

Melakukan aktivitas fisik juga dapat sangat bermanfaat bagi kesehatan mental anak. Hal ini tidak hanya membuatnya menjadi semangat dan bahagia, namun juga dapat menunjang kreativitas dan performanya dalam kegiatan sehari-hari.

f. Pembinaan nalar anak

Pembinaan nalar anak melalui pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk meningkatkan pencapaian doamain kognitif dan afektif yang selama ini dirasa kurang domain dalam pendidikan jasmani.

Adegan atau simulasi pergaulan, kesetaraan kesempatan peserta didik laki-laki maupun perempuan, serta pengembangan sikap sosial merupakan sumbangan penting dalam pendidikan jasmani, kejujuran, sportifitas, dan berbuat adil. Semua hal tersebut yang merupakan pengembangan sosial mereka.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Menurut BNSP (2006, p. 513), ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Permainan dan olahraga, Meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepakbola, bola basket, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.
- b. Aktivitas pengembang, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- c. Aktivitas senam, Meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
- d. Aktifitas ritmik, Meliputi: Gerak bebas, senam pagi. SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- e. Aktivitas air, Meliputi: permainan air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

- f. Pendidikan luar sekolah, Meliputi: piknik, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- g. Kesehatan, Meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Berdasarkan pemapara diatas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi berbagai aspek-aspek aktivitas yang berkaitan dengan materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu permainan dan olahraga, aktivitas pengembang, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan di luar kelas dan kesehatan.

4. Pengertian Komponen Pembelajaran

Komponen Pembelajaran adalah sangat penting dilakukan karena adanya hubungan antara satu dengan yang lain dan membentuk suatu sistem, sebagai suatu sistem tentunya setiap komponen memberikan sumbangsih bagi keberhasilan pengajaran sesuai dengan fungsi masing-masing. menurut Rusman (2011, p. 1) komponen pembelajaran meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Komponen pembelajaran berisi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran menurut Martinis Yamin (2009: 32) yaitu kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan

dengan pembelajaran, komponen – komponen tersebut antara lain guru, peserta didik, pembina sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran.

Menurut Akmad Rohani dan Abu Ahmadi (1991, p. 1) pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis dan terdapat masing-masing komponen pembelajaran tersebut, tidak bersifat terpisah tetapi harus berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer dan berkesinambungan, sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang memiliki aspek penting yaitu bagaimana peserta didik dapat aktif mempelajari materi pelajaran yang disajikan sehingga dapat dikuasai dengan baik.

Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi dan teknik pembelajaran yang digunakan (Eko Widoyoko, 2004, p. 38)

5. Pengertian Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik (Tohirin, 2016, p. 134). Sikap yang negatif terhadap mata pelajaran tertentu apalagi ditambah dengan timbulnya rasa kebencian terhadap mata pelajaran tertentu akan menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik yang

bersangkutan. Misalnya, peserta didik yang bersikap acuh terhadap bahasa arab, matematika, dan lain-lain, akan menyebabkan peserta didik yang bersangkutan kurang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga pada gilirannya menyebabkan hasil belajarnya selalu rendah. Mengingat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu memengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif terhadap mata pelajaran tertentu (Sarwono, 2016, p. 9)

Mengantisipasi sikap negatif peserta didik, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesiannya (Amzah, 2016, p. 14). Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang diajarkannya, tetapi juga mampu meyakinkan kepada para peserta didik akan manfaat bidang studi tertentu, peserta didik akan merasa membutuhkannya. Dari perasaan butuh itulah akan muncul sikap positif terhadap bidang studi tertentu sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

Sikap (*Attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu hal itu bisa terhadap benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan jika perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Jika tidak timbul perasaan apapun berarti sikapnya netral.

Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behavior* dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), *Behavior* adalah perasaan yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan *Cognition* adalah perasaan terhadap subjek sikap (Bagus, tidak bagus).

Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu yang bersangkutan pada saat dan tempat yang berbeda-beda. Sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan. Inilah yang membedakannya dari pengetahuan, misalnya sikap tidak hilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi. Sikap berbeda dengan refleks atau dorongan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kegiatan belajar adalah proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungan

6. Fungsi Sikap

Sikap mempunyai fungsi sebagai berikut Hanurawan, (2010, p. 63):

- a. Fungsi penyesuaian diri, bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- b. Fungsi pertahanan diri, bahwa sikap dapat melindungan seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
- c. Fungsi ekspresi nilai, bahwa sikap ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya dan aktualisasi diri.
- d. Fungsi pengetahuan, bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu menggambarkan

keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acu pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa disekelilingnya. Demikian juga menurut Ahmadi (1991, p. 179) : di dalam bukunya fungsi sikap adalah sebagai berikut:

- a. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
- b. Sikap sebagai alat pengatur tingkah laku.
- c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman.
- d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.

Sedangkan menurut Baron, Byrne, dan Branscombe dalam buku Bimo Walgito (Walgito, 2003:128) terdapat lima fungsi sikap diantaranya:

- a. Fungsi pengetahuan, sikap membantu kita untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respon yang sesuai.
- b. Fungsi identitas, sikap terhadap kebangsaan Indonesia (nasionalis) yang kita nilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengkomunikasikan “siapa kita”. Pertemuan resmi antar masyarakat Indonesia dengan luar negeri, orang Indonesia memakai kebaya atau batik untuk mencerminkan budaya dan identitas kita sebagai rakyat Indonesia.
- c. Fungsi harga diri, sikap yang kita miliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri.
- d. Fungsi petahanan diri (ego defensive), sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negative tentang diri kita.

e. Fungsi memotivasi kesan (impression motivation), sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri.

7. Macam-macam Sikap

Sikap terbagi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Purwanto, (2009, p. 63)

- a. Sikap positif, kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, dan mengharapkan obyek tertentu.
- b. Sikap negatif, terdapat kecendrungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu.

Dalam buku Ahmadi sikap juga terbagi dua yaitu:

- a. Sikap positif, sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan sikap menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan normanorma yang berlaku dimana individu itu berada.
- b. Sikap Negatif, sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku dimana individu itu bertempat tinggal.

8. Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap

- a. Faktor internal: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus di jauhi. Pilihan ini di tentukan oleh motif-motif dan kecendrungan-kecendrungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun

sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya (Ahmadi, 1991, p. 166).

b. Faktor Eksternal: selain faktor-faktor yang terdapat didalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada diluar, yaitu:

- 1) Sifat objek, sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.
- 2) Kewibawaan
- 3) Sikap orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
- 4) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
- 5) Situasi pada saat sikap itu dibentuk. (Sarwono, 2010, p. 205).

Tentunya tidak semua faktor harus dipenuhi untuk membentuk suatu sikap. Kadang-kadang satu atau dua faktor sudah cukup. Yang menarik adalah makin banyak faktor yang ikut mempengaruhi, semakin cepat terbentuk sikap. Demikian juga pendapat Gerungan didalam bukunya Psikologi Sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

- a. Faktor Intern yaitu faktor yang bekerja didalam diri kita pada waktu itu, dan yang mengarahkan minat kita terhadap objek-objek tertentu diantara keseluruhan objek yang mungkin kita perhatikan pada waktu itu.
- b. Faktor Ekstern, mengenai faktor ini sikap dapat dibentuk atau dirubah melalui interaksi kelompok dan komunikasi. (Gerungan, 2002, p. 154).

Sedangkan menurut pendapat Sherif dalam buku Ahmadi, sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila:

- a. Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
- b. Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan didalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap

9. Komponen Sikap

Menurut Ahmadi (1991, p. 172) sikap mengandung tiga komponen, yaitu kognitif, afektif dan komponen konatif.

a. Komponen Kognitif

Merupakan respon pernyataan sikap mengenai apa yang diyakini. Sikap kognitif berhubungan dengan gejala mengenai fikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu. Sedangkan Travers, Gagne, dan Cronbach berpendapat bahwa komponen kognitif adalah berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan objek.

b. Komponen Afektif

Merupakan respon pernyataan sikap mengenai perasaan (apa yang dirasakan). Seperti ketakutan, kedengkian, simpati dan empati terhadap

objek tertentu.²⁴ Jika orang mengatakan bahwa mereka takut dengan ular, ini melukiskan perasaan mereka terhadap ular (Walgitto,2003, p. 127).

c. Komponen Konatif

Merupakan respon tindakan, perilaku atau peryataan sikap mengenai perilaku. Sikap tertentu dapat muncul tidak saja ditentukan oleh rangsangan keadaan objek yang sedang dihadapi, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman masa lalu, atau oleh situasi sekarang, atau juga oleh harapan-harapan untuk masa datang (Walgitto,2003, p. 127). Komponen sikap tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh (Ahmadi, 1991, p. 164). Dari uraian di atas jelaslah, bahwa aspek afektif pada diri peserta didik sangat besar peranannya dalam pendidikan, dan karena tidak dapat kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini sangat penting dan berguna, lebih dari itu harus memanfaatkan pengetahuan mengenai pengetahuan afektif peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

10. Permainan Bulutangkis

Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang cukup digemari oleh masyarakat di Indonesia setelah sepakbola. Menurut Grice (2007, p. 1), bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang terkenal di dunia. Menurut Amat (2018, p. 3), permainan bulutangkis tangkis masuk ke Indonesia kira kira-tahun 1915 – 1920 di bawa oleh orang-orang bangsa Belanda, kondisi rakyat Indonesia pada waktu itu belum Merdeka sehingga rakyatnya masih dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk memainkan bulutangkis, maka bulutangkis ini dahulu hanya di mainkan

oleh pemain-pemain yang juga orang – orang Belanda yang bermukim di Indonesia. Olahraga bulutangkis menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam maupun di luar ruangan rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan *shuttlecock* dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga sangat cepat disertai gerakan tipuan.

Subardjah (199, p. 13) juga menjelaskan bahwa permainan yang mempunyai sifat individu yang bisa dikerjakan dengan teknik satu lawan satu disebut *single*, ataupun dua orang disebut *ganda* atau *double*. Inti permainan bulutangkis adalah untuk mendapatkan poin dengan cara memukul *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan yang dibatasi oleh jaring (net) setinggi 1,55 meter dari permukaan lantai, yang dilakukan atas dasar peraturan permainan tertentu. Lapangan bulutangkis berukuran 610 cm x 1340 cm yang dibagi dalam bidang-bidang, masing-masing dua sisi berlawanan dengan dibatasi oleh jaring (net). Ada garis tunggal, garis ganda, dan ada ruang yang memberi jarak antara pelaku dan penerima service. Adapun peralatan yang digunakan di dalam permainan bulutangkis, yaitu: net, *shuttlecock*, raket, sepatu dan pakaian, lapangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bulutangkis merupakan olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat umum tanpa memandang umur dan status sosial. Permainan

bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dimainkan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam permainan bulutangkis dibutuhkan alat seperti raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai obyek pukulan. Tujuan permainan ini adalah menjatuhkan *shuttlecock* ke dalam daerah permainan lawan melalui atas net.

11. Manfaat Bulutangkis

Permainan bulutangkis memiliki banyak sekali manfaat bagi yang memainkannya ataupun bagi penonton, pedagang, perusahaan dan semua orang yang mampu memanfaat peluang dalam permainan ini. Manfaat yang akan dibahas dalam hal ini adalah mengenai manfaat permainan bulu tangkis bagi tubuh seseorang. Berdasarkan pendapat Herman Subardjah (2000, p. 17), menyatakan bahwa permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang membutuhkan daya tahan tubuh keseluruhan, disamping itu juga menunjukan ciri-ciri sebagai aktivitas jasmani yang memerlukan kemampuan anaerobic. Sedangkan menurut pendapat dari Amat Komari (2008, p. 47), menyatakan bahwa bagi para pelaku olahraga bulutangkis memberikan manfaat yang sangat banyak bagi pertumbuhan dan perkembangan serta tantangan emosional dan memupuk jiwa sosial. Menurut pendapat dari para ahli diatas mendapatkan kesimpulan bahwa permainan bulutangkis memiliki banyak sekali manfaat yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kemampuan dalam bergerak, meningkatkan perkembangan baik untuk tangan, kaki, badan,

dan tungkai, serta untuk meningkatkan perkembangan emosional dan sosial.

12. Sarana Dan Prasarana

Menurut Alhusin (2007, p. 11-16) Permainan bulutangkis memerlukan beberapa perlengkapan, meliputi:

- a) Raket.

Secara tradisional raket dibuat dari kayu. Kemudian alumunium atau logam ringan lainnya menjadi bahan yang di pilih. Kini, hampir semua raket bulutangkis profesional berkomposisi komplit serat karbon (plastik bertulang grafit). Serat karbon memiliki kekuatan hebat terhadap perbandingan berat, kaku, dan memberi perpindahan energi kinetik yang hebat. Namun, sejumlah model rendahan masih menggunakan baja atau aluminium untuk sebagian atau keseluruhan raket.

Gambar 1.1 Raket Bulutangkis



Sumber: wwwbadminton-information.com

- b) *Shuttlecock*

Shuttlecock adalah bola yang digunakan dalam olahraga bulutangkis, bahan baku dari *shuttlecock* ini terbuat dari rangkaian bulu angsa yang disusun membentuk kerucut terbuka, dengan pangkal berbentuk setengah

bola yang terbuat dari gabus. Dalam latihan atau pertandingan tidak resmi digunakan juga *shuttlecock* dari plastik.

Gambar 1.2 Shuttlecock

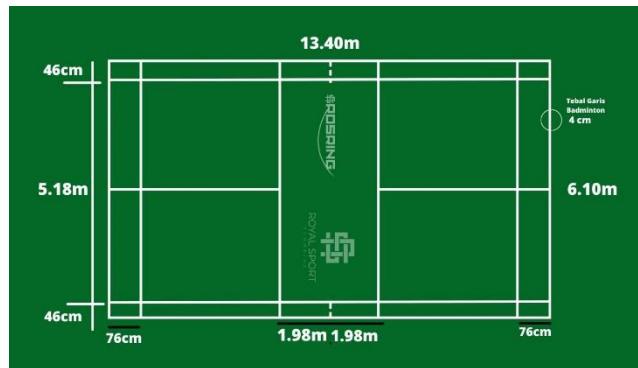


Sumber: Sporttrack.com

c) Lapangan

Lapangan bulutangkis dapat dibuat di berbagai tempat, bisa di atas tanah, atau untuk saat ini kebanyakan di atas semen atau ubin. Pembuatan lapangan bulutangkis biasanya sekaligus didesain dengan gedung olahraga. Garis-garis batas pada lapangan dapat dibuat dengan warna putih dan warna lainnya. Untuk ukurannya sendiri, lapangan bulutangkis panjang 13.40 meter, sementara lebar lapangan bulu tangkis adalah 6.10 meter.

Gambar 1.3 Lapangan Bulutangkis



Sumber: <https://blogger.googleusercontent.com//>

d) Sepatu

Sepatu bulutangkis membutuhkan sol karet untuk cengkraman yang baik, dinding sisi yang bertulang agar tahan lama selama tarik-menarik, dan teknologi penyebaran goncangan untuk melompat bulutangkis mengakibatkan agak banyak stres (ketegangan) pada lutut dan pergelangan kaki. Lebih aman menggunakan Sepatu karena menghindari terjadinya resiko cedera

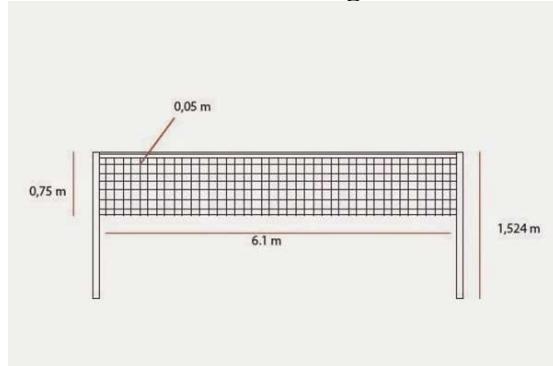
Gambar 1.4 Sepatu Bulutangkis



Sumber: <https://eagle.co.id/>

e) Net

Gambar 1.5 Net Bulutangkis



Sumber: <https://www.karpetbadminton.com/>

Bulutangkis tidak akan pernah bisa berjalan tanpa adanya perlengkapan yang satu ini. Net merupakan pembatas antara bidang permainan pemaian yang satu dengan yang lain. Tinggi net kurang lebih 1,52 cm dan sama untuk semua jenis permainan, baik itu tunggal maupun ganda, putra maupun putri.

13. Karakteristik Peserta didik kelas VII

Jean Piaget, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat tahap-tahap perkembangan anak secara kognitif. Terdapat empat tahapan yang dapat diklasifikasikan dengan memisahkan kelompok umurnya. Berdasarkan penelitian kali ini, penulis memilih kelas VII sebagai subyek penelitian. Karakteristik peserta didik kelas VII termasuk ke dalam tahap ke-4 yaitu pada rentang usia diatas 11 tahun, hal ini sesuai dengan rata-rata usia peserta didik di kelas VII yaitu berusia 12 hingga 13 tahun. Tahap operational formal atau usia 11 tahun ke memiliki fokus perkembangan menggunakan operasi kongkrit yang lebih kompleks berfikir abstrak, idealis

dan logis, sudah memahami pemecahan problem verbal. Contohnya anak diberikan satu argumentaso permasalahan lingkungan sekolah, pada tahap ini peserta didik sudah mampu mengembangkan hipotesis kenapa bisa terjadi pemasalahan tersebut, dapat memecahkan masalah yang sedang didiskusikan bersama, dan sudah dapat mencapai kesimpulan secara sistematis dan matang

Komari (2018, p. 204-206) Mengenal potensi dan karakter anak didik merupakan suatu hal yang penting bagi pembina bulutangkis, karena dengan diketahuinya potensi dan karakter peserta didik akan memudahkan pembina/pelatih dalam menyampaikan materi ajar, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan sebelum memberi materi ajar kepada peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

a. Potensi keterampilan

Potensi tingkat keterampilan anak memang berbeda, ada anak kesehariannya beraktivitas melakukan berbagai gerak sehingga mereka sudah terampil memukul secara luwes, namun masih banyak juga anak-anak yang belum terampil karena memang belum dikenalkan apalagi melakukan permainan bulutangkis.

b. Kondisi fisik yang dimiliki anak tidak sama

Kemampuan kondisi fisik masing-masing anak pasti berbeda. Contoh ada anak yang berasal dari daerah yang secara alami memerlukan kerja fisik, mobilitas kesehariannya melewati (jalannya naik turun/perbukitan), dimana anak yang demikian ini mempunyai kekuatan fisik yang tertempa

secara alami, seolah-olah ototnya lebih terlatih, sementara anak yang lain barangkali memang kurang banyak gerak, karena berasal dari keluarga bangsawan yang dilarang oleh orangtuanya sehingga kondisi fisiknya kelihatan lemah.

c. Pengalaman peserta didik

Variasi pengalaman bereksplorasi tiap anak berbeda, hal ini bisa terjadi karena anak-anak tentu telah banyak beraktivitas gerak di alam terbuka seperti, memanjat, berlari, melompat parit, mengayun, kejar-kejaran, di halaman yang luas.

d. Kondisi Mental Peserta didik

Kita menyadari bahwa kondisi kejiwaan anak belum stabil karena di rumah jarang mendengar suara keras, orang tuanya bertuturkata sangat halus, sementara temannya hidup di lingkungan yang lebih bebas. Jurang pemisah seperti ini harus segera disadari oleh pendidik sehingga secara kejiwaan mereka masih kerang memahami satu sama lain.

e. Keinginan untuk bereksplorasi

Antusias anak dalam beraktivitas gerak juga berbeda, di satu sisi seorang anak karena terbiasa dengan kondisi di rumah yang serba berkecukupan, maka tingkah laku juga sering aneh-aneh, senang nelakukan aktivitas yang belum atau tidak dimiliki teman sebayanya. Sementara anak-anak yang kondisi di rumah terbatas terkadang merasa minder dan sebagainya sehingga jika bermain kurang percaya diri

14. Udensi sikap siswa kelas VII terhadap pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 1 Kalasan

- a. Mengidentifikasi Faktor Pengaruh: Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran bulutangkis, seperti motivasi, minat, dukungan guru, fasilitas olahraga, dan lingkungan sekolah. Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi peningkatan partisipasi siswa.
- b. Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian dapat memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum pendidikan jasmani yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dengan mengetahui sikap dan kebutuhan siswa, sekolah dapat merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dan relevan.
- c. Peningkatan Kesehatan Siswa: Sikap positif terhadap pembelajaran bulutangkis dapat mendorong partisipasi aktif dalam aktivitas fisik, yang berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental siswa. Penelitian ini dapat menekankan pentingnya pendidikan jasmani dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa.
- d. Penguatan Karakter dan Soft Skills: Penelitian dapat menunjukkan bagaimana pembelajaran bulutangkis berkontribusi pada pengembangan karakter, seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Ini penting untuk memahami nilai-nilai tambahan yang diperoleh siswa melalui pendidikan jasmani.
- e. Pemanfaatan Fasilitas Sekolah: Mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran bulutangkis dapat membantu sekolah dalam

mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas olahraga yang ada. Jika sikap siswa positif, sekolah dapat lebih berfokus pada pengembangan fasilitas dan program olahraga yang mendukung.

f. Persiapan Kompetisi dan Prestasi: Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi potensi siswa dalam bulutangkis dan bagaimana sikap mereka mempengaruhi prestasi dalam kompetisi. Ini penting untuk pembinaan bakat dan pengembangan atlet muda di sekolah.

g. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan memahami sikap siswa, guru dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran bulutangkis dan pendidikan jasmani secara keseluruhan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sapto Harisman (2018) yang berjudul, “Minat Peserta didik Kelas IV dan V Terhadap Ekstrakulikuler Bulutangkis di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kuantitatif dengan metode survei sebagai instrument primer pengumpulan data. Subjek utama penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam persentase. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri Karangrejo terhadap ekstrakulikuler bulutangkis. Adapun penelitian ini menunjukkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler di sekolah sebagian besar berkategori tinggi sebesar 35%, kategori sedang sebesar

32,5%, kategori rendah sebesar 20%, kategori sangat rendah sebesar 10% dan kategori sangat rendah terbesar yaitu diangka 2,5%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fanda Prihambodo (2019) yang berjudul, “Sikap Peserta didik Kelas VII Terhadap Materi Pembelajaran Pjok Teknik Dasar Sepakbola Di SMP Negeri 3 Godean Tahun Ajaran 2017/2018” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kuantitatif dengan metode survei sebagai instrument primer pengumpulan data. Subjek utama penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP N 3 Godean. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam persentase. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa positif sikap peserta didik kelas VII terhadap materi pembelajaran PJOK teknik dasar sepakbola di SMP Negeri 3 Godean Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik dasar sepakbola dalam penelitian ini yaitu dribbling, passing, dan shooting. Adapun penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa sikap peserta didik kelas VII terhadap materi pembelajaran PJOK teknik dasar sepakbola di SMP Negeri 3 Godean Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 5,56% (11 peserta didik), “kurang positif” sebesar 28,79% (57 peserta didik), “cukup positif” sebesar 33,33% (66 peserta didik), “positif” sebesar 26,77% (53 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 5,56% (11 peserta didik).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Panji Kurniawan (2019) yang berjudul, “Sikap Peserta didik Kelas 4 Dan 5 Terhadap Permainan Lari Sprint Dalam Pembelajaran Atletik Di SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2018-2019” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif

kuantitatif dengan metode survei sebagai instrument primer pengumpulan data. Subjek utama penelitian ini adalah peserta didik kelaskelas 4 dan 5 di SD Muhammadiyah Tamantirto sebanyak 63 peserta didik dalam penelitian ini sampel yang digunakan total sampling yang berjumlah 63 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam presentase. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik kelas 4 dan 5 terhadap permainan lari sprint dalam pembelajaran atletik di SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul tahun ajaran 2018-2019. Adapun penelitian ini menunjukkan bahwa sikap peserta didik kelas 4 dan 5 terhadap permainan lari sprint dalam pembelajaran atletik di SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul tahun ajaran 2018-2019 yaitu sebanyak 4 anak menyatakan kategori sangat baik (6,35%) , 7 peserta didik menyatakan kategori baik (11,11%), 35 peserta didik menyatakan kategori cukup baik (55,55%), 16 peserta didik menyatakan kategori kurang baik (25,4%) dan 1 peserta didik menyatakan kategori sangat kurang baik (1,6%).

C. Kerangka Berfikir

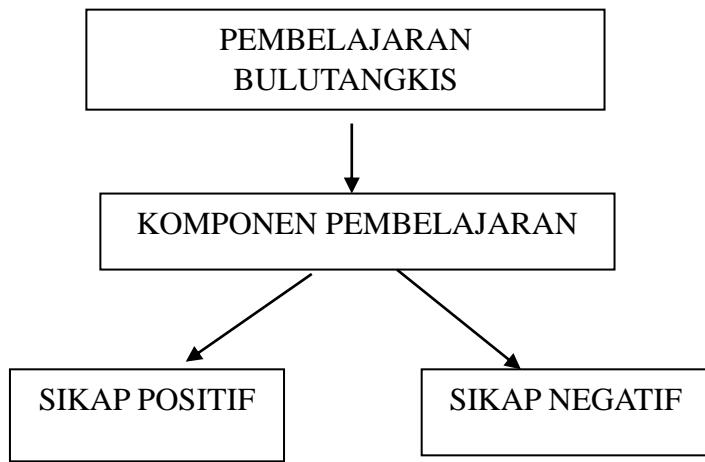
Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian yang relevan maka dapat dikemukakan, bahwa sikap peserta didik merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Kualitas belajar peserta didik akan menjadi lebih efektif apabila sikap yang ditunjukkan peserta didik baik. Sebagai upaya dalam mencapai prestasi yang lebih baik, tidak hanya mengandalkan kecerdasan hanya di bidang akademik namun juga dibutuhkan sikap peserta didik yang dapat memengaruhi keaktifan,minat,dan

antusias sebab sikap peserta didik yang baik juga akan berpengaruh terhadap efisiensi peserta didik dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru.

Sikap peserta didik terhadap pembelajaran jasmani dapat berwujud sikap positif atau sikap negatif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan menimbulkan perasaan peserta didik senang dan antusias saat mengikuti pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran di pengaruhi oleh komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran yaitu sarana dan fasilitas, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru, peserta didik dan evaluasi. Komponen pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Peranan terhadap sikap sangatlah penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sikap positif merupakan suatu tanda awal baik di saat terlaksananya suatu mata pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya sikap negatif peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan juga diiringi tanggapan negatif dapat menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan oleh pendidik. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan Menyusun komponen pembelajaran tersebut dengan baik dan menarik peserta didik. Dari penjelasan diatas, peneliti berusaha untuk mengkaji bagaimana sikap peserta didik kelas VII SMPN 1 Kalasan terhadap pembelajaran olahraga bulutangkis di sekolah

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini, harus dijelaskan secara jelas agar pembaca dapat mengetahui dan memahami dari bacaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sikap Peserta didik Kelas VII Terhadap Pembelajaran Bulutangkis Di SMP Negeri 1 Kalasan. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kalasan yang berada di Glondong, Tirtomartani, Kecamatan. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data akan di lakukan pada 25 April 2024 – 24 Mei 2024

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, p. 38), variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan variabel penelitian ialah sikap peserta didik adalah Perilaku atau sikap belajar adalah deretan sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh individu saat belajar dan iukur menggunakan angket dengan 35 butir pertanyaan

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian Arikunto (2006, p. 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Sampel Penelitian Sugiyono (2007, p. 81) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Arikunto (2006, p. 174) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Keseluruhan populasi yang berjumlah 160 peserta didik dijadikan sampel, sehingga disebut penelitian populasi/total sampling. Rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Populasi Penelitian

N0	Kelas	Jumlah
1	7B	32
2	7C	32
3	7D	32
4	7E	32
5	7F	32
Total Peserta didik		160

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis

sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010, p. 192). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang berupa pernyataan dengan 4 alternatif jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Penyusunan instrument penelitian mengikuti langkah-langkah yang disebut Sutrisno Hadi (1991, p. 6-11), adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Konstrak Langkah pertama, peneliti mendefinisikan konstrak penelitian. Definisi konstrak pada penelitian ini adalah sikap peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan, Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap adalah pendapat, keyakinan seseorang terhadap obyek dalam hal ini pendidikan jasmani yang disertai perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada seseorang dalam hal ini peserta didik untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu.
2. Menyidik faktor dan indikator Langkah kedua, saat akan menyidik faktor untuk dapat menyusun butir-butir pertanyaan maka peneliti mengklarifikasi persepsi kedalam faktor yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif, dan dari faktor-faktor tersebut disusun beberapa indikator.
3. Menyusun butir-butir pertanyaan Langkah terakhir dalam penyusunan instrumen yaitu menyusun butir-butir pertanyaan, butir-butir harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang sesuai pada tiap faktor, baru

kemudian dari indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut Petunjuk dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut

- a. Gunakan kata-kata yang tidak rangkap isinya.
- b. Susunlah kalimat yang sederhana dan jelas.
- c. Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- d. Hindari pertanyaan yang tidak perlu.
- e. Perhatikan item disesuaikan dengan situasi kacamata responden.
- f. Jangan memberikan pertanyaan yang mengamcam.
- g. Hindari pertanyaan yang mengarah jawaban pada responden.
- h. Ikuti pertanyaan yang berawal dari umum ke yang khusus.
- i. Kemudahan-kemudahan kepada responden untuk menjawab.
- j. Susun pertanyaan sedemikian rupa untuk dijawab.
- k. Usahakan angket jangan terlalu tebal (Sutrisno Hadi,1991, p. 7)

Setelah menyusun butir pertanyaan langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan kepada ahli, uji keterbacaan instrumen dan uji coba instrumen.

- a. Konsultasi Ahli Butir-butir pertanyaan yang telah disusun kemudian dikonsultasikan. Validitas logis merupakan yang diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai tingkat validitas yang dikehendaki penguji validitas logis dalam penelitian dilakukan oleh Bapak Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.. hal ini untuk memberikan masukan-masukan terhadap instrumen penelitian ini

diharapkan akan memperkecil tingkat kesalahan dan kelemahan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

b. Uji Coba Instrumen Instrumen yang sudah jadi tidak langsung digunakan untuk pengambilan data, tetapi instrumen itu harus diuji cobakan terlebih dahulu. Untuk mengetahui apa instrumen yang sudah disusun benarbenar merupakan instrumen yang baik atau tidak, dan untuk mengetahui kualitas validitas dan tingkat reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada subjek yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi, yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan, Kabupaten Sleman dengan jumlah 32 orang peserta didik.

1) Uji Validitas Instrumen Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. (Suharsimi Arikunto. 2010, p. 211), sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaiknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud(Suharsimi Arikunto. 2010, p. 211). Uji validitas atau kesahan butir harus memulai beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut sah atau gugur.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 213

Keterangan:

$r \times y$: Koefisien korelasi

$\sum X_i$: Jumlah skor Item

$\sum Y$: Jumlah skor total

N : Jumlah Responden

Hasil uji validitas yang diperoleh dari hasil ujicoba instrumen dilaksanakan dengan rumus korelasi person product momen dengan alat bantu Microsoft excel. Item angket dinyatakan valid jika harga rhitung > rtabel pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika harga rhitung< rtabel pada nilai signifikansi 5%. Rangkuman butir-butir yang gugur ada 14 butir pertanyaan yaitu 3,4,5,13,14,17,21,26,31,32,37,41,42,45

Tabel 1.2 Angket Uji coba Validitas

No	Variabel	Faktor	Butir Soal
1	Sikap Peserta didik Kelas VII	Sarana Dan Prasarana	1,2,6,7
		Materi Pembelajaran	8,9,10,11,12
		Metode Pembelajaran	15,16,18,19,20
	Pembelajaran Bulutangkis	Media Pembelajaran	22,23,24,25,27,28
		Guru	29,30,33,34,35
	Di SMP Negeri 1 Kalasan	Peserta didik	36,38,39,40
		Evaluasi	43,44,46,47,48,49

2) Uji Reliabilitas Instrumen Suharsimi Arikunto (2010, p. 223), menunjukkan bahwa “untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bertingkat dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach”. Hasil uji reliabilitas instrumen dengan bantuan komputer SPSS 25 Dari hasil analisis menghasilkan 0,884 sehingga instrumen penelitian reliabel

Tabel 1.3 Reliabilitas instrument penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,884	49

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket atau kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Kuesioner berbentuk pilihan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia Bentuk pilihan yang disediakan dalam angket yang soal yaitu sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STJ) dengan nilai 1. Menurut Sugiyono (2010, p. 142), mengemukakan angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Keuntungan-keuntungan menggunakan angket menurut Suharsimi Arikunto (2010, p. 195), adalah :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.

2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masingmasing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat standar, sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan benar-benar sama.

Kelemahan-kelemahan metode angket antara lain:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati atau tidak terjawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya.
 - b. Sering kali sukar dicari validitasnya.
 - c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- D. Sering kali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos.
- e. Waktu pengembalian tidak bersama-sama bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup artinya jawaban atau isian telah dibatasi atau ditentukan sehingga subjek tidak lagi dapat memberikan respon menurut kebebasan seluas-luasnya. Sedangkan dari segi siapa yang harus menjawab atau mengisi, angket dalam penelitian ini adalah angket langsung, dan merupakan rating scale, karena dalam sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan jawaban

misalnya nilai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, sedangkan skor yang akan digunakan adalah berdasarkan skala Likert. Menurut Ridwan (2008: 20), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala ini mempuanyai alternatif jawaban, yaitu sangat setuju/selalu, setuju/sering, raguragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, sangat tidak setuju/tidak pernah

Tabel 1.4 Skor Jawaban Angket penelitian

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sikap peserta didik kelas VII terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Kalasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan presentase. Statistik deskriptif adalah statististik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Anas Sudijono, 2009, p. 4). Dalam penelitian ini setelah data diperoleh, untuk

menganalisisnya didasarkan pada teori distribusi normal dalam skala lima, berdasarkan mean (X) dan standar defiasi (Sd). Rumus yang digunakan untuk mencari mean dan standar defiasi menurut Anas Sudijono dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan (2009, p. 88).

$$Mx = M' + \zeta \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)$$

Keterangan

Mx : Mean

M' : Mean taksiran

i : interval kelas

$\Sigma fx'$: jumlah dari hasil penilaian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi masing-masing interval

N : Number of classes

$$SD = i \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{\zeta} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)^2}$$

$$SD = i \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{\zeta} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)^2}$$

Keterangan

SD = Standar Defiasi

i = Kelas interval

$\Sigma fx'^2$ = Jumlah hasil perkalian antar frekuensi masing-masing interval dengan x'^2

$\Sigma fx'$ = Jumlah hasil perkalian antar frekuensi masing-masing interval dengan x'

N = Number of classes

Sumber: (Anas Sudijono,2009, p. 88).

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian. Pengkategorian disusun dengan empat kategori yaitu dengan menggunakan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi. Rumusan yang digunakan untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudijono(2009, p. 43), adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka prosentase
 f = frekwensi yang sedang dicari frekwensinya
 N = Numbering of cases (jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

Sumber: Anas Sudijono(2009, p. 43),

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian. Pengkategorian disusun dengan empat kategori yaitu dengan menggunakan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi. Rumusan yang digunakan untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) Menurut B. Syarifudin (2010, p. 112), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Frekuensi Relatif

Rentang Norma	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 1,5 SD \leq X < M$	Rendah
$M - 1,5 SD \geq X$	Sangat Rendah

Sumber: B. Syarifudin (2010, p. 112)

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian Sikap Peserta didik Kelas VII Terhadap Pembelajaran Bulutangkis di SMP Negeri 1 Kalasan dengan jumlah responden sebanyak 160 peserta didik dapat dilihat dari hasil pengisian angket berjumlah 35 butir pertanyaan dan terbagi menjadi tujuh faktor. Berdasarkan hasil analisis data penelitian Sikap Peserta didik Kelas VII Terhadap Pembelajaran Bulutangkis Di SMP Negeri 1 Kalasan adalah sebagai berikut: Sikap Peserta didik Kelas VII Terhadap Pembelajaran Bulutangkis Di SMP Negeri 1 Kalasan diperoleh dengan nilai rata-rata (mean) 105,98, standar deviasi (SD) 8,525, skor terendah (minimum) 84,00, skor tertinggi (maximum) 132,0, nilai Tengah(median) 105,00, dan nilai yang sering muncul (mode) 102,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1Statistik Sikap Peserta didik Kelas VII Terhadap Pembelajaran Bulutangkis

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	105,98
<i>Median</i>	105,00
<i>Mode</i>	102
<i>Std. deviation</i>	8,525
<i>Minimum</i>	84
<i>Maximum</i>	132
<i>Sum</i>	16957

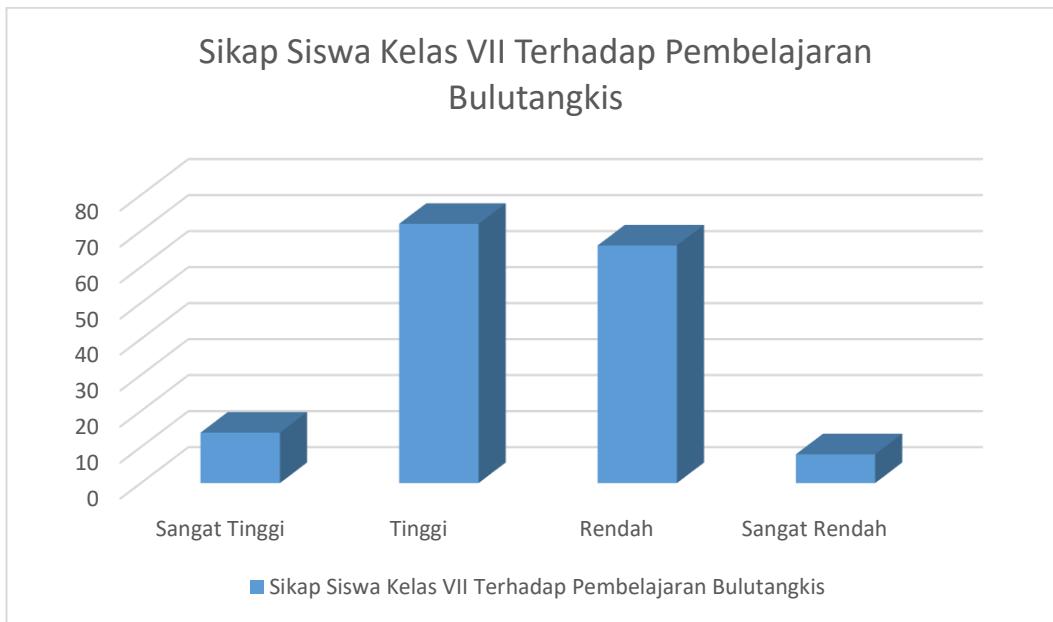
Deskripsi hasil penelitian sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran bulutangkis di SMP N 1 Kalasan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Frekuensi Relatif Sikap Peserta didik Kelas VII Terhadap Pembelajaran Bulutangkis

Rentang Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 118	14	9 %	Sangat Tinggi
105 - 117	72	45 %	Tinggi
92 - 104	66	41 %	Rendah
< 92	8	5 %	Sangat Rendah
Jumlah	160	100 %	

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran olahraga bulutangkis di SMPN 1 Kalasan sebagian besar berkategori tinggi sebesar 45%, kategori rendah sebesar 41%, kategori sangat rendah sebesar 5% dan kategori sangat tinggi sebesar 9%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diartikan sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran olahraga bukutangkis di SMP N 1 Kalasan sebagian besar berkategori tinggi Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1 Diagram Sikap Peserta didik Kelas VII terhadap pembelajaran bulutangkis



Sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran olahraga bulutangkis di SMP N 1 Kalasan dalam penelitian ini didasarkan pada banyak faktor mulai dari sarana dan fasilitas, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru dan peserta didik. Untuk penjelasan lebih lanjut terhadap komponen tersebut sebagai berikut

1. Sarana dan Fasilitas

Hasil penelitian pada faktor sarana dan fasilitas dalam penelitian ini diukur dengan butir pertanyaan sebanyak 5 butir. Dan mendapatkan nilai rata-rata (mean) 11,99 , Nilai Tengah (Median) 12,00 , Standar deviasi 1, 454 , Nilai minimum 8 dan nilai maksimal 16 . Hasil statistik penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.1 Statistik sarana dan fasilitas

Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	11,99
<i>Median</i>	12,00
<i>Mode</i>	12
<i>Std. Deviation</i>	1,454
<i>Variance</i>	2,113
<i>Range</i>	8
<i>Minimum</i>	8
<i>Maximum</i>	16
<i>Sum</i>	1918

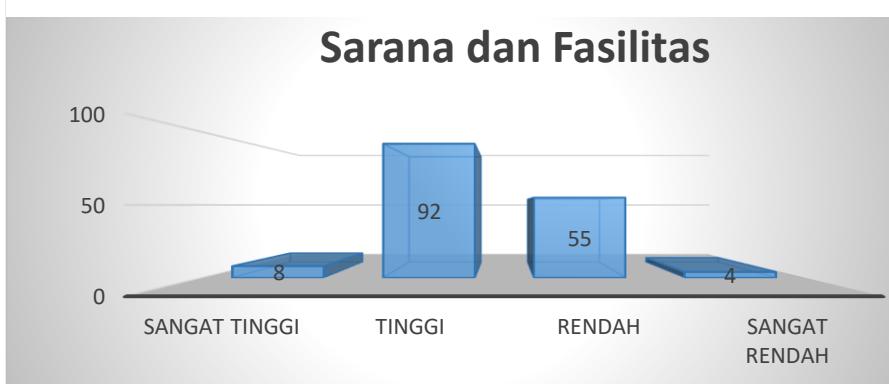
Deskripsi hasil penelitian sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 frekuensi relatif sarana dan fasilitas

Rentang Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 14	8	5 %	Sangat Tinggi
12 – 14	92	57 %	Tinggi
10 – 11	55	35 %	Rendah
< 10	4	3 %	Sangat Rendah
Total	160	100 %	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2 diagram sarana dan fasilitas



Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa sikap peserta didik berdasarkan faktor sarana dan fasilitas yang berkategori kategori sangat tinggi sebesar 8 peserta didik dengan presentase 5%, tinggi sebesar 92 peserta didik dengan presentase 57%, kategori rendah sebesar 55 peserta didik dengan presentase 35%, dan kategori sangat rendah sebesar 4 peserta didik dengan presentase 3%.

2. Materi Pembelajaran

Hasil penelitian pada faktor materi pembelajaran dalam penelitian ini dengan 5 butir pertanyaan. Dan mendapatkan nilai rata-rata (mean) 15,52 , Nilai Tengah (Median) 15,00 , Standar deviasi 1, 766 , Nilai minimum 10 dan nilai maksimal 20 . Hasil statistik penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.3 statistik materi pembelajaran

Keterangan	Hasil
Mean	15,52
Median	15,00
Mode	15
Std. Deviation	1,766
Variance	3,119
Range	10
Minimum	10
Maximum	20
Sum	2483

Deskripsi hasil penelitian faktor materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.4 frekuensi relatif materi pembelajaran

Rentang Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 19	4	3 %	Sangat Tinggi
16 – 19	54	32 %	Tinggi
13 – 15	97	60 %	Rendah
> 13	5	5 %	Sangat Rendah
Total	160	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pada faktor materi pembelajaran yang sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 4 peserta didik dengan presentase 3%, kategori tinggi sebesar 54 peserta didik dengan presentase 32%, kategori rendah sebesar 97 peserta didik dengan presentase 60%, dan kategori sangat rendah sebesar 5 peserta didik 5%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.3 diagram materi pembelajaran



3. Metode Pembelajaran

Hasil penelitian pada faktor metode pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan 5 butir pertanyaan. Dan mendapatkan nilai rata-rata (mean) 15,19 , Nilai Tengah (Median) 15,00 , Standar deviasi 1, 694 , Nilai minimum 9 dan nilai maksimal 20. Hasil statistik penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.5 statistik metode pembelajaran

Keterangan	Nilai
Mean	15,19
Median	15,00
Mode	15
Std. Deviation	1,694
Variance	2,870
Range	11
Minimum	9
Maximum	20

Deskripsi hasil penelitian faktor metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.6 frekuensi relatif metode pembelajaran

Rentang Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 18	4	2 %	Sangat Tinggi
15 - 18	115	72 %	Tinggi
13 -14	32	20 %	Rendah
> 13	9	6 %	Sangat Rendah
Total	160	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pada faktor metode pembelajaran yang berkategori sangat tinggi sebesar 4 peserta didik dengan presentase 2%, kategori tinggi sebesar 115 peserta didik dengan presentase 72%, kategori rendah sebesar 32 peserta didik dengan presentase 20%, dan kategori sangat rendah sebesar 9 peserta didik dengan presentase 6%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.4 diagram metode pembelajaran



4. Media Pembelajaran

Hasil penelitian pada faktor media pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan 6 butir pertanyaan. Dan mendapatkan nilai rata-rata (mean) 17,33 , Nilai Tengah (Median) 18,00 , Standar deviasi 2, 206, Nilai minimum 6 dan nilai maksimal 23. Hasil statistik penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.7 statistik media pembelajaran

Keterangan	Nilai
Mean	17,33
Median	18,00
Mode	18
Std. Deviation	2,206
Variance	4,864
Range	17
Minimum	6
Maximum	23
Sum	2773

Deskripsi hasil penelitian faktor media pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.8 frekuensi relatif media pembelajaran

Rentang Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 20	10	7	Sangat Tinggi
17 – 20	103	64	Tinggi
14 - 16	39	24	Rendah
< 14	8	5	Sangat Rendah
Total	160	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pada faktor media pembelajaran sebagian besar kategori sangat tinggi sebesar 10 peserta didik dengan presentase 7%, kategori tinggi sebesar 103 peserta didik dengan presentase 64%, kategori rendah sebesar 39 peserta didik dengan presentase 24%, dan kategori sangat rendah sebesar 8 peserta didik dengan presentase 5%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.5 diagram media pembelajaran



5. Guru

Hasil penelitian pada faktor guru dalam penelitian ini diukur dengan 5 butir pertanyaan. Dan mendapatkan nilai rata-rata (mean) 15,73 , Nilai Tengah (Median) 15,00 , Standar deviasi 1, 828, Nilai minimum 11 dan nilai maksimal 20.

Hasil statistik penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.9 statistik guru

Keterangan	Nilai
Mean	15,73
Median	15,00
Mode	15
Std. Deviation	1,828
Variance	3,342
Range	9
Minimum	11
Maximum	20
Sum	2517

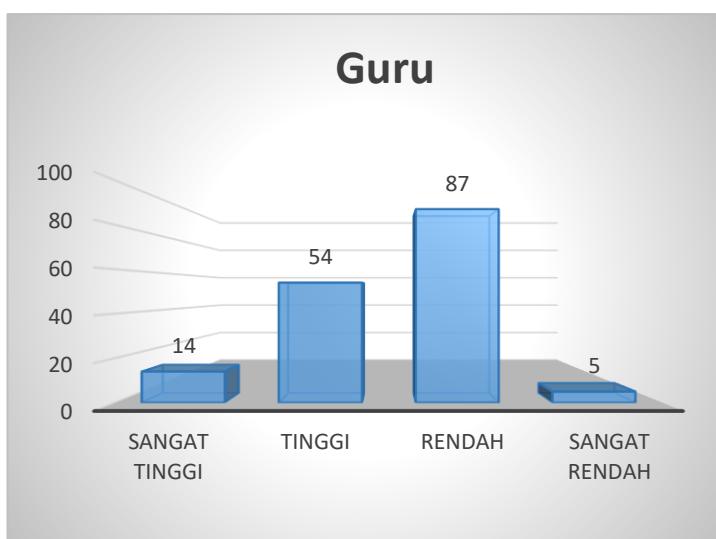
Deskripsi hasil penelitian faktor guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.10 frekuensi relatif guru

Rentang Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 18	14	9 %	Sangat Tinggi
16 – 18	54	34 %	Tinggi
13 – 15	87	54 %	Rendah
< 13	5	3 %	Sangat Rendah
Total	160	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pada faktor guru sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 14 peserta didik dengan presentase 9%, kategori tinggi sebesar 54 peserta didik dengan presentase 34%, kategori rendah sebesar 87 peserta didik dengan presentase 54%, dan kategori sangat rendah sebesar 5 peserta didik dengan presentase 3%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.6 diagram guru



6. Peserta didik

Hasil penelitian pada faktor peserta didik dalam penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan. Dan mendapatkan nilai rata-rata (mean) 11,19 , Nilai Tengah (Median) 11,00 , Standar deviasi 1, 604, Nilai minimum 6 dan nilai maksimal 15 Hasil statistik penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.11 statistik peserta didik

Keterangan	Nilai
Mean	11,19
Median	11,00
Mode	11
Std. Deviation	1,604
Variance	2,572
Range	9
Minimum	6
Maximum	15
Sum	1791

Deskripsi hasil penelitian faktor peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.12 frekuensi relatif peserta didik

Rentang Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 13	17	10 %	Sangat Tinggi
11 – 13	86	54 %	Tinggi
9 – 10	51	32 %	Rendah
< 9	6	4 %	Sangat Rendah
Total	160	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pada faktor guru sebagian besar berkategori sangat tinggi sebesar 17 peserta didik dengan presentase 10%. kategori tinggi sebesar 86 peserta didik dengan presentase 54%, kategori rendah sebesar 51 peserta didik dengan presentase 32%, dan kategori sangat rendah sebesar 6 peserta didik dengan presentase 4%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.7 diagram peserta didik



7. Evaluasi

Hasil penelitian pada faktor evaluasi dalam penelitian ini diukur dengan 6 butir pertanyaan. Dan mendapatkan nilai rata-rata (mean) 19,01 , Nilai Tengah (Median) 18,00 , Standar deviasi 2,192, Nilai minimum 10 dan nilai maksimal 24
Hasil statistik penelitian diperoleh sebagai berikut

Tabel 2.13 statistik evaluasi

Keterangan	Nilai
Mean	19,01
Median	18,00
Mode	18
Std. Deviation	2,192
Variance	4,805
Range	14
Minimum	10
Maximum	24
Sum	3042

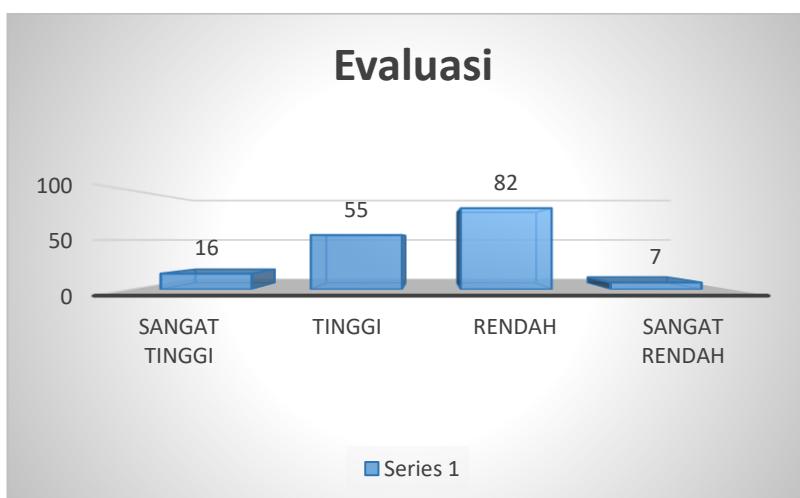
Deskripsi hasil penelitian faktor evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.14 frekuensi relatif evaluasi

Rentang Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 22	16	10	Sangat Tinggi
19 - 22	55	34	Tinggi
16 - 18	82	51	Rendah
< 16	7	5	Sangat Rendah
Total	160	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil dari faktor evaluasi sebagaimana besar berkategori sangat tinggi sebesar 16 peserta didik dengan presentase 10%, kategori tinggi sebesar 55 peserta didik dengan presentase 34%, kategori rendah sebesar 82 peserta didik dengan presentase 51% dan kategori sangat rendah 7 peserta didik dengan presentase 5%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.8 Diagram Evaluasi



B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 1 Kalasan pada tahun ajaran 2023-2024 yang berdasarkan faktor pembelajaran sarana dan fasilitas, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru dan peserta didik. Komponen pembelajaran adalah bagian-bagian yang penting dan mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Ada 7 komponen dalam pembelajaran yaitu sarana dan fasilitas, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru, peserta didik dan evaluasi. Mengingat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu memengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif terhadap mata pelajaran tertentu (Sarwono, 2016:9)

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 1 Kalasan pada tahun ajaran 2023 – 2024 mendapatkan frekuensi peserta didik kategori sangat tinggi sebesar 14 peserta didik dengan presentase 9%, tinggi sebesar 72 peserta didik dengan presentase 45%, kategori rendah sebesar 66 peserta didik dengan presentase 41%, dan kategori sangat rendah sebesar 8 peserta didik dengan presentase 5%. Dari hasil tersebut yang berarti peserta didik sudah mempunyai sikap positif, antusias, dan aktif dalam pembelajaran bulutangkis.

Sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran bulutangkis di pengaruhi oleh 7 faktor yaitu yaitu sarana dan fasilitas, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru, peserta didik dan evaluasi. Dan yang berkategori tinggi yaitu sarana dan fasilitas, metode pembelajaran, media pembelajaran,dan peserta didik mempengaruhi sikap peserta didik menjadi positif, aktif, dan antusias dalam pembelajaran bulutangkis. Dan yang berkategori rendah yaitu materi pembelajaran, guru dan evaluasi yang mempengaruhi sikap peserta didik kurang positif, aktif dan antusias dalam pembelajaran. Sehingga bisa di simpulkan dari hasil di atas bahwa dari ketujuh faktor tersebut ada 2 hasil yaitu mempengaruhi peserta didik untuk bersikap positif dan kurang positif dalam pembelajaran bulutangkis.

Sikap yang positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik (Tohirin,2016:134). Sebaliknya sikap yang negatif terhadap mata pelajaran tertentu apalagi ditambah dengan timbulnya rasa kebencian terhadap mata pelajaran tertentu akan menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik yang bersangkutan. Apabila sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah sikap yang positif maka itu adalah awal yang baik bagi seorang peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sikap positif dalam belajar sangat penting bagi seorang peserta didik, karena apabila tidak demikian bagaimana peserta didik akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas.

Dengan demikian sikap peserta didik yang dikatakan baik, maka ia akan menyukai, meminati. Maka sebaliknya sikap dikatakan tidak baik jika ia menghindari atau memusuhi Ahmadi, (1991, p. 171). Dalam proses pembelajaran dilihat bagaimana pandangan atau sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran itu langsung dimana ada guru yang mengajar.

Berdasarkan hasil dan teori di atas di simpulkan bahwa sikap peserta didik di pengaruhi oleh komponen pembelajaran karena timbulnya sikap positif dan negative adanya rangsangan dari keberhasilan suatu pembelajaran yang akan terbentuknya tingkah laku peserta didik. Sikap yang positif dan negative akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran bulutangkis di SMPN 1 Kalasan sebagian besar berkategori tinggi sebesar 72, kategori rendah sebesar 66, kategori sangat rendah sebesar 8 dan kategori sangat tinggi sebesar 14. Berdasarkan hasil peneltian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik kelas VII SMPN 1 Kalasan terhadap pembelajaran bulutangkis adalah tinggi. Dari 7 faktor yaitu yaitu sarana dan fasilitas, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru, peserta didik dan evaluasi. Dan yang berkategori tinggi yaitu sarana dan fasilitas, metode pembelajaran, media pembelajaran,dan peserta didik mempengaruhi sikap peserta didik menjadi positif, aktif, dan antusias dalam pembelajaran bulutangkis. Dan yang berkategori rendah yaitu materi pembelajaran, guru dan evaluasi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi SMPN 1 Kalasan mengenai sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran olahraga bulutangkis.
2. Guru diharapkan memahami sikap peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran olahraga bulutangkis.
3. Sebagai bahan kajian pengembangan Ilmu Keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitia yang diperoleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, di antaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu dalam penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan respon dalam mengisi angket penelitian.
2. Peneliti kurang memperhatikan secara langsung kepada peserta didik dalam pengisian angket, sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran peserta didik dalam mengisi angket tersebut.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran dan masukan yang perlu penulis sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran olahraga bulutangkis, hal tersebut mampu untuk membuat pembelajaran bulutangkis lebih menarik
2. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih sadar terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya sikap peserta didik terhadap pembelajaran olahraga bulutangkis.
3. Bagi peneliti selanjutnya lebih baik untuk menggunakan sampel dan populasi yang lebih luas serta bisa mengeksplorasi pada variabel lainnya, sehingga faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya sikap peserta didik dapat diidentifikasi secara lebih luas dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, 1991, Jakarta: Rineka Cipta h. 179 – 181
- Abdul Kadir Ateng (1992).Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Aip Syarifuddin dan Muhamadi 1992/1993. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Jakarta: Depdikbud.
- Alhusin, Syahri. 2007. Gemar Bermain Bulutangkis. CV Seti-Aji. Surakarta
- Amat Komari. (2008). Jendela bulu tangkis, Yogyakarta: FIK UNY
- Amin, Samsul Munir. Ilmu Akhlak. (Jakarta: Amzah, 2016)
- Anas Sudijono, 2009. Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers)
- Arikunto, (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ateng, Abdulkadir. (1992). Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- B. Syarifudin. (2010). Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS. Jakarta. Grafindo.
- Bimo Walgito, Psikologi Sosial Suatu Pengantar , 2003, Yogyakarta: Andi Offset h. 128-129
- BNSP. (2006) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Dirjen.
- Depdiknas. (2006). Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI. Jakarta: BP. Dharma Bhakti Jakarta.
- Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 38-39

- Fattah Hanurawan, Psikologi Sosial, 2010, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, H.65
- Fattah Hanurawan, Psikologi sosial, 2010, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.65
- Gerungan, Psikologi Sosial, 2002, Bandung: Refika Aditama, h. 154-158
- Grice, Tony. 1996. Bulutangkis Petunjuk Praktis Untuk Pemula dan Lanjut. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Hadi, Sutrisno. 1991. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heri Purwanto, Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan, 2004, Jakarta: EGC h.63
- Komari, A. (2017). Tujuh sasaran semes bulutangkis. Yogyakarta: UNY Pres.
- Lutan Rusli, 2001, Pembaruan Pendidikan Jasmani di Indonesia, Jakarta Pusat, Direktorat Jenderal Olahraga
- Mikdar (2006:4). Hidup Sehat: Nilai Inti Berolahraga. Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Depdiknas
- Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman, dkk (2011) Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada
- Sarlito W Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: PT Raja Persindo Persada, 2016, h. 205-206
- Subardjah, H. (2000). Bulutangkis. Jakarta: Departemen Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2014). Teori Belajar Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group.
- Yamin,Martinis.2009.Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik.Jakarta:Gaung Persada Press.

Lampiran

Lampiran 1.1 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN SIKAP PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 1 KALASAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kepada adik-adik kelas VII yang saya banggakan, perkenalkan nama Saya Fadli Amrizal Ramadhan mahapeserta didik dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY mengharapkan partisipasi dari adik- adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi saya yang berjudul **“Sikap Peserta didik Kelas VII Terhadap Pembelajaran Bulutangkis Di SMP Negeri 1 Kalasan”**

Petunjuk Pengisian Angket:

Berilah tanda lingkaran (O) pada salah satu kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom di samping pernyataan

Keterangan

- SS : Jika anda **“Sangat Setuju”** dengan pernyataan tersebut
S : Jika anda **“Setuju”** dengan pernyataan tersebut
TS : Jika anda **“Tidak Setuju”** dengan pernyataan tersebut
STS : Jika anda **“Sangat Tidak Setuju”** dengan pernyataan tersebut

Contoh berikut:

NO	Sarana Dan Prasarana	SS	S	TS	STS
1	Sekolah memiliki raket bulutangkis yang cukup untuk peserta didik	SS	S	TS	STS

NO	Sarana Dan Prasarana	SS	S	TS	STS
1	Sekolah memiliki raket bulutangkis yang cukup untuk peserta didik	SS	S	TS	STS
2	Kondisi raket bulutangkis yang digunakan tergolong masih bagus	SS	S	TS	STS
6	Saya membawa raket dari rumah	SS	S	TS	STS
7	Sekolah mempunyai <i>shuttlecock</i> yang cukup untuk peserta didik	SS	S	TS	STS

NO	Materi Pembelajaran	SS	S	TS	STS
8	Guru mengembangkan materi pukulan lob dalam pembelajaran bulutangkis	SS	S	TS	STS
9	Guru menjelaskan pukulan lob bulutangkis disertai dengan contoh-contoh	SS	S	TS	STS
10	Guru menjelaskan pukulan dropshot bulutangkis dengan sistematis	SS	S	TS	STS
11	Saya mudah memahami materi pukulan netting bulutangkis	SS	S	TS	STS
12	Pukulan Lob adalah pukulan yang mudah di praktikkan	SS	S	TS	STS

NO	Metode Pembelajaran	SS	S	TS	STS
15	Guru dalam mengajar pembelajaran bulutangkis menggunakan metode bervariasi.	SS	S	TS	STS
16	Guru mengembangkan pukulan lob pembelajaran bulutangkis dengan metode yang berbeda setiap pertemuan.	SS	S	TS	STS
18	Saya lebih mudah menguasai pukulan lob bulutangkis dengan metode demonstrasi daripada ceramah	SS	S	TS	STS
19	Saya merasa lebih aktif Ketika guru menggunakan metode demonstrasi	SS	S	TS	STS
20	Saya antusias karena metode mengajar yang di gunakan guru menarik	SS	S	TS	STS

NO	Media Pembelajaran	SS	S	TS	STS
22	Guru menggunakan media Gambar pembelajaran dalam mengajar	SS	S	TS	STS
23	Guru menggunakan media video pembelajaran yang bervariasi	SS	S	TS	STS
24	Saya lebih mudah memahami pelajaran Ketika guru menggunakan media cetak	SS	S	TS	STS
25	Penggunaan media gambar lebih variasi yang membuat saya antusias dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis	SS	S	TS	STS
27	Penggunaan media video bulutangkis lebih efisien Ketika ada peserta didik yang belum paham	SS	S	TS	STS
28	Saya lebih tertarik ketika guru menggunakan media video bulutangkis daripada media cetak	SS	S	TS	STS

NO	Guru	SS	S	TS	STS
29	Guru mengulang Ketika ada peserta didik yang belum paham	SS	S	TS	STS
30	Guru selalu mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik	SS	S	TS	STS
33	Guru memberikan soal latihan setelah materi selesai disampaikan	SS	S	TS	STS
34	Guru memberikan applause setelah pembelajaran bulutangkis selesai	SS	S	TS	STS
35	Guru memberikan masukan terhadap peserta didik yang masih ada kesalahan dalam pembelajaran bulutangkis	SS	S	TS	STS

NO	Peserta didik	SS	S	TS	STS
36	Saya menyukai olahraga bulutangkis daripada olahraga lain	SS	S	TS	STS
38	Saya kesulitan dalam mempelajari Teknik dasar dan permainan bulutangkis	SS	S	TS	STS
39	Saya mendapatkan kebugaran jasmani saat mengikuti pembelajaran bulutangkis	SS	S	TS	STS
40	Saya antusias dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis	SS	S	TS	STS

NO	Evaluasi	SS	S	TS	STS
43	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, materi pembelajaran bulutangkis yang <i>baru</i> saja dilakukan	SS	S	TS	STS
44	Guru membetulkan bagaimana cara melakukan pukulan lob yang benar saat evaluasi	SS	S	TS	STS
46	Guru memberikan motivasi agar peserta didik rajin belajar dan berlatih	SS	S	TS	STS
47	Guru menerangkan manfaat pegangan raket forehand	SS	S	TS	STS
48	Guru menerangkan manfaat pegangan raket backhand	SS	S	TS	STS
49	Guru menunjukkan bagaimana kelemahan saat pemain bertahan	SS	S	TS	STS

Lampiran 1.2 Validitas Data

Item Soal	R. Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,492873651	0,355	Valid
2	0,496558476	0,355	Valid
3	0,334109286	0,355	Tidak Valid
4	0,332564448	0,355	Tidak Valid
5	0,252747265	0,355	Tidak Valid
6	0,35981525	0,355	Valid
7	0,617098004	0,355	Valid
8	0,584099312	0,355	Valid
9	0,612759967	0,355	Valid
10	0,657260017	0,355	Valid
11	0,624382023	0,355	Valid
12	0,366430026	0,355	Valid
13	0,09603517	0,355	Tidak Valid
14	-0,005968561	0,355	Tidak Valid
15	0,604708073	0,355	Valid
16	0,403583001	0,355	Valid
17	0,282844075	0,355	Tidak Valid
18	0,371912546	0,355	Valid
19	0,391505812	0,355	Valid
20	0,718366933	0,355	Valid
21	0,101048673	0,355	Tidak Valid
22	0,523371481	0,355	Valid
23	0,528801943	0,355	Valid
24	0,38720981	0,355	Valid
25	0,450972754	0,355	Valid
26	-0,079514233	0,355	Tidak Valid
27	0,403346553	0,355	Valid
28	0,419211242	0,355	Valid
29	0,572664244	0,355	Valid
30	0,561374036	0,355	Valid
31	0,301159453	0,355	Tidak Valid
32	0,068572257	0,355	Tidak Valid
33	0,43488995	0,355	Valid
34	0,379013996	0,355	Valid
35	0,423402374	0,355	Valid
36	0,426856944	0,355	Valid
37	0,342972159	0,355	Tidak Valid
38	0,380232272	0,355	Valid
39	0,389886664	0,355	Valid
40	0,632917833	0,355	Valid
41	0,063534056	0,355	Tidak Valid
42	0,273761512	0,355	Tidak Valid
43	0,445506804	0,355	Valid
44	0,580494067	0,355	Valid
45	0,262195768	0,355	Tidak Valid
46	0,57376093	0,355	Valid
47	0,601936514	0,355	Valid
48	0,618726452	0,355	Valid
49	0,613909132	0,355	Valid

Lampiran 1.3 Dokumentasi Pengisian Angket





Lampiran 1.4 Surat izin Pengambilan Data

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/968/UN34.16/PT.01.04/2024

29 Mei 2024

Lamp. : I Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SMP Negeri 1 Kalasan
Glondong, Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Fadli Amrizza Ramadhan
NIM	:	20601244008
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Sikap Siswa Kelas VII Terhadap pembelajaran Bulutangkis Di SMP Negeri 1 Kalasan
Waktu Penelitian	:	Selasa - Jumat, 21 - 24 Mei 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 1.5 Surat izin Validitas Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/414/UN34.16/LT/2024

19 April 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . SMP Negeri 1 Kalasan
Jln Yogy-Solo KM 14,5 Glondong, Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Fadli Amrizza Ramadhan
NIM	:	20601244008
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	:	Sikap Siswa Kelas VII Terhadap Pembelajaran Bulutangkis Di SMP Negeri 1 Kalasan
Waktu Uji Instrumen	:	Rabu - Kamis, 24 - 25 April 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan
hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

29/05/

1 dari 1

Lampiran 1.6 Surat Permohonan Dosen Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESЕHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

7 Februari 2024

Nomor : 012.n/POR/II/2024

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Dr. Amat Komari, M.Si.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Fadli Amriza Ramadhan
NIM : 20601244008
Judul Skripsi : MINAT SISWA KELAS IX TERHADAP PEMBELAJARAN BULUTANGKIS DI SMP N 1 KALASAN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya dijadikan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

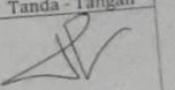
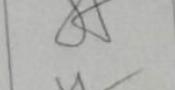
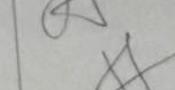
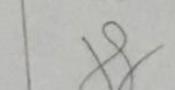
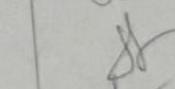
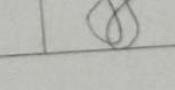
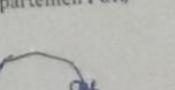
Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

Lampiran 1. 7 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian

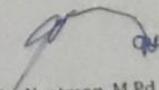
Lampiran 1. 8 Data Penelitian

Index	Symbol	Label	Value
288	F		
289	F		
290	F		
291	F		
292	F		
293	F		
294	F		
295	F		
296	F		
297	F		
298	F		
299	F		
300	F		
301	F		
302	F		
303	F		
304	F		
305	F		
306	F		
307	F		
308	F		
309	F		
310	F		
311	F		
312	F		
313	F		
314	F		
315	F		
316	F		
317	F		
318	F		
319	F		
320	F		
321	F		
322	F		
323	F		
324	F		
325	F		
326	F		
327	F		
328	F		
329	F		
330	F		
331	F		
332	F		
333	F		
334	F		
335	F		
336	F		
337	F		
338	F		
339	F		
340	F		
341	F		
342	F		
343	F		
344	F		
345	F		
346	F		
347	F		
348	F		
349	F		
350	F		
351	F		
352	F		
353	F		
354	F		
355	F		
356	F		
357	F		
358	F		
359	F		
360	F		
361	F		
362	F		
363	F		
364	F		
365	F		
366	F		
367	F		
368	F		
369	F		
370	F		
371	F		
372	F		
373	F		
374	F		
375	F		
376	F		
377	F		
378	F		
379	F		
380	F		
381	F		
382	F		
383	F		
384	F		
385	F		
386	F		
387	F		
388	F		
389	F		
390	F		
391	F		
392	F		
393	F		
394	F		
395	F		
396	F		
397	F		
398	F		
399	F		
400	F		
401	F		
402	F		
403	F		
404	F		
405	F		
406	F		
407	F		
408	F		
409	F		
410	F		
411	F		
412	F		
413	F		
414	F		
415	F		
416	F		
417	F		
418	F		
419	F		
420	F		
421	F		
422	F		
423	F		
424	F		
425	F		
426	F		
427	F		
428	F		
429	F		
430	F		
431	F		
432	F		
433	F		
434	F		
435	F		
436	F		
437	F		
438	F		
439	F		
440	F		
441	F		
442	F		
443	F		
444	F		
445	F		
446	F		
447	F		
448	F		
449	F		
450	F		
451	F		
452	F		
453	F		
454	F		
455	F		
456	F		
457	F		
458	F		
459	F		
460	F		
461	F		
462	F		
463	F		
464	F		
465	F		
466	F		
467	F		
468	F		
469	F		
470	F		
471	F		
472	F		
473	F		
474	F		
475	F		
476	F		
477	F		
478	F		
479	F		
480	F		
481	F		
482	F		
483	F		
484	F		
485	F		
486	F		
487	F		
488	F		
489	F		
490	F		
491	F		
492	F		
493	F		
494	F		
495	F		
496	F		
497	F		
498	F		
499	F		
500	F		
501	F		
502	F		
503	F		
504	F		
505	F		
506	F		
507	F		
508	F		
509	F		
510	F		
511	F		
512	F		
513	F		
514	F		
515	F		
516	F		
517	F		
518	F		
519	F		
520	F		
521	F		
522	F		
523	F		
524	F		
525	F		
526	F		
527	F		
528	F		
529	F		
530	F		
531	F		
532	F		
533	F		
534	F		
535	F		
536	F		
537	F		
538	F		
539	F		
540	F		
541	F		
542	F		
543	F		
544	F		
545	F		
546	F		
547	F		
548	F		
549	F		
550	F		
551	F		
552	F		
553	F		
554	F		
555	F		
556	F		
557	F		
558	F		
559	F		
560	F		
561	F		
562	F		
563	F		
564	F		
565	F		
566	F		
567	F		
568	F		
569	F		
570	F		
571	F		
572	F		
573	F		
574	F		
575	F		
576	F		
577	F		
578	F		
579	F		
580	F		
581	F		
582	F		
583	F		
584	F		
585	F		
586	F		
587	F		
588	F		
589	F		
590	F		
591	F		
592	F		
593	F		
594	F		
595	F		
596	F		
597	F		
598	F		
599	F		
600	F		
601	F		
602	F		
603	F		
604	F		
605	F		
606	F		
607	F		
608	F		
609	F		
610	F		
611	F		
612	F		
613	F		
614	F		
615	F		
616	F		
617	F		
618	F		
619	F		
620	F		
621	F		
622	F		
623	F		
624	F		
625	F		
626	F		
627	F		
628	F		
629	F		
630	F		
631	F		
632	F		
633	F		
634	F		
635	F		
636	F		
637	F		
638	F		
639	F		
640	F		
641	F		
642	F		
643	F		
644	F		
645	F		
646	F		
647	F		
648	F		
649	F		
650	F		
651	F		
652	F		
653	F		
654	F		
655	F		
656	F		
657	F		
658	F		
659	F		
660	F		
661	F		
662	F		
663	F		
664	F		
665	F		
666	F		
667	F		
668	F		
669	F		
670	F		
671	F		
672	F		
673	F		
674	F		
675	F		
676	F		
677	F		
678	F		
679	F		
680	F		
681	F		
682	F		
683	F		
684	F		
685	F		
686	F		
687	F		
688	F		
689	F		
690	F		
691	F		
692	F		
693	F		
694	F		
695	F		
696	F		
697	F		
698	F		
699	F		
700	F		
701	F		
702	F		
703	F		
704	F		
705	F		
706	F		
707	F		
708	F		
709	F		
710	F		
711	F		
712	F		
713	F		
714	F		
715	F		
716	F		
717	F		
718	F		
719	F		
720	F		
721	F		
722	F		
723	F		
724	F		
725	F		
726	F		
727	F		
728	F		
729	F		
730	F		
731	F		
732	F		
733	F		
734	F		
735	F		
736	F		
737	F		
738	F		
739	F		
740	F		
741	F		
742	F		
743	F		
744	F		
745	F		
746	F		
747	F		
748	F		
749	F		
750	F		
751	F		
752	F		
753	F		
754	F		
755	F		
756	F		
757	F		
758	F		
759	F		
760	F		
761	F		
762	F		
763	F		
764	F		
765	F		
766	F		
767	F		
768	F		
769	F		
770	F		
771	F		
772			

Lampiran 1.9 Kartu Bimbingan Tugas Akhir

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI			
Nama Mahasiswa	: Fadli Amriza Ramadhan		
NIM	: 206012 44 008		
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Keterkaitan dan Rekreasi		
Pembimbing	: Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.		
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	22-02-2024	Bab I	
2	12-03-2024	Bab II	
3	25-04-2024	Bab III	
4	16-05-2024	Instrument Penelitian	
5	25-05-2024	Bab II	
6	25-05-2024	Bab IV	
7	01-06-2024	Daftar Pustaka	
8	01-06-2024	Lampiran	

Ketua Departemen POR,


Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

